

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan *whistleblowing system* sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan SPSS 23, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Meskipun suatu perusahaan mempunyai komite audit yang independen namun independensi seorang komite audit tidak dapat menjamin integritas laporan keuangan, karena adanya intervensi dalam rapat pemegang saham mampu berubah penyusunan laporan keuangan. Komite audit yang berasal dari komisaris independen tidak memiliki latar belakang untuk tugas dan tanggung jawab komite audit salah satunya adalah tugas penelaah terhadap informasi keuangan sehingga kurang mampu dalam mewujudkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Qonitin, dkk (2018), Srimindardi dan Puspitasari (2014) dan Dwidinda, dkk (2017) yang menyatakan komite audit yang independen berpengaruh negatif.
2. *Whistleblowing system* tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Berarti banyaknya komite audit diikuti dengan diterapkannya *whistleblowing system* pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Cahyo dan Sulhai (2017) yang menyatakan bahwa

whistleblowing system tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Dengan tidak berpengaruhnya *whistleblowing system* tersebut menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak dapat membuat efektifitas kinerja komite audit dalam memonitoring penyusunan laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan tidak terwujud.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini nilai *R Square* hanya sebesar 0,024 atau 2,4% yang berarti bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan masih memiliki sisa 97,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini dan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu komite audit menggunakan proksi independensi dengan cara membagi jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dengan jumlah komite audit dalam perusahaan. Dari hasil penelitian sudah banyak perusahaan yang memiliki komite audit yang berasal dari komisaris independen, tetapi belum menunjukkan integritas laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Terbukti hasil penelitian menunjukkan dari 28 perusahaan yang memiliki jumlah komite audit diatas rata-rata masih terdapat 4 perusahaan yang dinilai tidak berintegritas.

5.3. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan menambah variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan misalnya, kualitas audit dan komisaris independen sesuai dengan penelitian yang dilakukan Qonitin, dkk (2018).
2. Peneliti selanjutnya bisa mengubah proksi (pengukuran) terhadap komite audit misalnya dengan menggunakan jumlah seluruh anggota komite audit yang ada pada perusahaan (Yulinda, 2016) atau dengan proksi melihat latar belakang keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit (Sofia, 2018). Diharapkan dengan banyaknya anggota komite audit maka semakin efektif dalam memonitoring penyajian laporan keuangan dan dengan bekal latar belakang keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit diharapkan dapat mempermudah tugas dan tanggung jawab komite audit salah satunya adalah tugas penelaah terhadap informasi keuangan sehingga kurang mampu dalam mewujudkan integritas laporan keuangan.